

**METODE PENULISAN HADIS DI MAGHRIB:  
STUDI KITAB HADIS *ASYRĀTH AS-SĀ'AH WA DZIHĀB AL-  
AKHYĀR WA BAQĀ AL-ASYRĀR* KARYA ABDUL MALIK BIN  
HABIB**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Sayarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

AISYA RAHMA NABILAH

NIM. 20105050017

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2026**

## HALAMAN NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aisyah Rahma Nabilah

NIM : 20105050017

Judul Skripsi : “Metode Penulisan Hadis di Maghrib (Studi Kitab Hadis *Asyrātus Sā'ah Wa Dzihābul Akhyār Wa Baqāul Asyrār* karya Abdul Malik bin Habib”

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2026  
Pembimbing,



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
NIP. 198912112020121007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aisyah Rahma Nabilah

NIM : 20105050017

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam

Krapyak, Bantul, DIY

Judul Skripsi : “Metode Penulisan Hadis di Maghrib (Studi Kitab Hadis *Asyrātus Sā’ah Wa Dzihābul Akhyār Wa Baqāul Asyrār* karya Abdul Malik bin Habib”

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penulisan karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Saya yang Menyatakan



Aisyah Rahma Nabilah

NIM. 20105050017

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisya Rahma Nabilah

NIM : 20105050017

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya tidak akan menuntut Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah S1 Saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan kesadaran penuh dan sebenarnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2026  
Saya yang Menyatakan



Aisya Rahma Nabilah  
NIM. 20105050017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-143/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : METODE PENULISAN HADIS DI MAGHRIB:STUDI KITAB HADIS *ASYRATH AS-SA AH WA DZIHAB AL-AKHYAR WA BAQA AL-ASYRAR* KARYA ABDUL MALIK BIN HABIB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYA RAHMA NABILAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050017  
Telah diujikan pada : Senin, 19 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 696e027bae9dd

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED



Valid ID: 697824e41061b

Penguji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED



Valid ID: 6971e45846f61

Penguji III

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 6978777a2606e

Yogyakarta, 19 Januari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## **MOTTO**

All things are possible if you believe

(Capt. Jay Idzes)



## **PERSEMBAHAN**

Untuk orang tua tercinta, ibu dan bapak yang selalu mendukung dan  
mendoakan penulis

Untuk Adik dan keluarga besar yang penulis sayangi

Untuk seluruh guru, dosen, dan pak Akmal yang telah memberikan ilmu dan  
nasehat kepada penulis

Kepada kawan-kawan dan sahabat seperjuangan penulis

Kepada almamater tercinta,

Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
dan Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam, Krapyak,  
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša>’	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

## C. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*



- فَعَلَ ditulis *fa'`ala*

## 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سُئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوَّلَ ditulis *hauila*

## D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ئِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

## E. Ta' Marbutah

### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

#### F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*

- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*

- شَيْءٌ ditulis *syai'un*

- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*

- اِنَّ ditulis *inna*

#### H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



## KATA PENGANTAR

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah SWT. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Metode Penulisan Hadis di Maghrib : Studi Kitab Hadis *Asyrāth as-Sā’ah Wa Dzihāb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār* Karya Abdul Malik bin Habib”**. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad SAW. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Perjalanan menyelesaikan tugas ini bukanlah hal yang mudah. Proses yang dilalui penuh dengan tantangan, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Dalam setiap langkah tersebut, penulis banyak belajar tidak hanya mengenai materi yang menjadi inti dari tugas ini, tetapi juga tentang ketekunan, manajemen waktu, dan pentingnya kerja sama dengan berbagai pihak. Hal ini semakin menegaskan bahwa sebuah hasil karya tidak dapat diraih tanpa adanya usaha yang maksimal dan dukungan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa tugas ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar karya ini dapat menjadi lebih baik di masa mendatang.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu penulis baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Orang tua tercinta, teruntuk bapak dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, do’a dan dukungan yang selalu membuat penulis bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.

2. Segenap saudara penulis, M. Nur Hafiz Atsani, Maulidia Khaerani (Alm), Umi Shofiyatun, Robiatul Adawiyah, Muhammad Imron, Zainal Arifin, M. Rafi Ajru El Rasyid, Hasna Azkiyatun Mufidah, Adela Royya Asyifa Mufidah yang selalu berbagi kabar dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kebaikan kepada mereka.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
4. Kepada Prof. Dr. Robbi Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani penulis dengan setulus hati.
5. Kepala Program Studi Ilmu Hadis Drs. Indal Abror, M.Ag yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Dosen Pembimbing Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi penulis dapat selesai dengan lancar.
7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Hadis. Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Kepada keluarga Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam yang senantiasa memberikan semangat serta doa kepada penulis. K.H. Fairuzi Afiq Dalhar & Ibu Nyai Siti Mukarromah, K.H. Fuad Asnawi, K. Fathoni Dalhar, K. Fahmi Dalhar, dan segenap keluarga besar.
9. Kepada teman seperjuangan, Salimna, Pipit, Fidah, Hitna, Wulan, dan Ikfina.
10. Kepada segenap kamar Aisyah, dan alumni kamar, Alif, Iza, Naila, Farah, Naura, Nikmah, Nisa, Islah, Affah, Halwa, Kamila, Naelis, Zahra, Indana, Kaysa, Bunyek, Elya, Nisrina, dan Rina yang turut membantu penulis ketika sedang malas mengerjakan. Terimakasih juga kepada kalian yang membantu penulis dalam menyusun skripsi dan menjelaskan hal-hal apa saja yang tidak diketahui penulis. Semoga kesuksesan dan hal-hal baik selalu menyertai kalian.



11. Kepada teman-teman KKN Kediri serta Cak Fais selaku DPL Desa Bulusari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Semoga pertemanan kita terus berlanjut.
12. Dan segenap pihak yang telah membantu penulis selama mengerjakan skripsi ini. Mohon Maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah SWT. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Desember 2025

Penulis



Aisya Rahma Nabilah  
NIM. 20105050017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari keunikan tradisi intelektual Islam di wilayah Maghrib dan Andalusia yang memiliki dinamika transmisi serta kodifikasi hadis yang berbeda secara signifikan dengan tradisi Masyriq. Pada abad ke-3 Hijriah, wilayah Barat Islam mengalami fase krusial dalam pembentukan otoritas keagamaan, di mana hadis mulai digunakan tidak hanya sebagai sumber hukum, tetapi juga sebagai instrumen legitimasi sosial dan teologis melalui literatur eskatologis. Salah satu figur sentral dalam periode ini adalah Abdul Malik bin Habib (w. 238 H), seorang ulama Mazhab Maliki di Andalusia yang memiliki pengaruh luas namun sering kali memicu perdebatan di kalangan kritikus hadis karena gaya transmisinya yang khas. Karyanya yaitu kitab *Asyrāth as-Sā'ah Wa Dzihāb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār*, merupakan salah satu prototipe awal literatur eskatologis di wilayah tersebut yang merekam kecemasan sosial melalui narasi tanda-tanda kiamat, namun metodologi penulisan dan pola kodifikasi hadis di dalamnya masih jarang mendapatkan perhatian serius dalam diskursus akademik modern. Masalah utama dalam penelitian ini terletak pada ambiguitas epistemologis terkait cara Abdul Malik bin Habib melakukan seleksi riwayat serta pola penyambungan sanad yang cenderung longgar dibandingkan standar ulama hadis di Timur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membedah secara komprehensif metodologi penulisan, sistematika penyusunan, serta karakteristik unik hadis yang dikumpulkan oleh Abdul Malik bin Habib. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*) melalui pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini menemukan bahwa Abdul Malik bin Habib menerapkan metode penulisan tematis-naratif yang menyusun hadis berdasarkan kronologi peristiwa kiamat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan *tasāmuh* (longgar) dalam penerimaan riwayat eskatologis, yang ditandai dengan dominasi hadis *dho'if* serta ketergantungan kuat pada otoritas ulama Madinah dan Mesir seperti Ibn Wahab. Metodologi ini menunjukkan bahwa bagi Abdul Malik bin Habib, hadis berfungsi sebagai medium pengajaran moral dan asketisme (*zuhud*) yang diintegrasikan ke dalam kerangka fikih Maliki guna merespons dinamika sosial-politik di Andalusia pada masanya.

**Kata Kunci:** *Abdul Malik bin Habib, Asyrāth as-Sā'ah, metodologi penulisan, Maghrib-Andalusia, eskatologi.*

## DAFTAR ISI

<b>METODE PENULISAN HADIS DI MAGHRIB: STUDI KITAB HADIS ASYRĀTH AS-SĀ'AH WA DZIHĀB AL-AKHYĀR WA BAQĀ AL-ASYRĀR KARYA ABDUL MALIK BIN HABIB</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	iv
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II METODE PENULISAN HADIS DAN PERKEMBANGANNYA</b>	21
A. Penulisan Hadis dan Perkembangannya Abad 1-3 H.....	21

B. Metode-metode Penulisan Hadis Abad 1-3 H.....	30
C. Kitab-kitab Hadis Abad 1-3 H .....	33
<b>BAB III BIOGRAFI ABDUL MALIK BIN HABIB DAN KITAB</b>	
<b><i>ASYRĀTH AS-SĀ'AH WA DZIHĀB AL-AKHYĀR WA BAQĀ AL-ASYRĀR</i></b>	
.....	39
A. Biografi Abdul Malik bin Habib .....	39
B. Karya-karya Abdul Malik bin Habib .....	43
C. Pandangan ulama tentang Abdul Malik bin Habib .....	44
D. Deskripsi Kitab <i>Asyrāth as-Sā'ah Wa Dzhīb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār</i> .....	47
<b>BAB IV ANALISIS METODE PENULISAN HADIS KITAB <i>ASYRĀTH AS-SĀ'AH WA DZIHĀB AL-AKHYĀR WA BAQĀ AL-ASYRĀR</i></b>	
.....	49
A. Analisis Metode Penulisan Hadis Kitab <i>Asyrāth as-Sā'ah Wa Dzhīb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār</i> .....	49
B. Kualitas hadis .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
<b><i>CURRICULUM VITAE</i>.....</b>	<b>88</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Problematika hadis yang menjadi polemik dan sangat penting salah satunya adalah penulisan hadis, khususnya pra-kodifikasi (*qabla tadwin*). Hal itu dikarenakan, perkembangan hadis tidak seperti al-Qur'an yang pembukuannya secara langsung dapat terkodifikasi secara sempurna. Tidak sedikit perselisihan dan juga keraguan yang terjadi oleh para sahabat dalam menulis dan membukukan hadis, lantaran di masa tersebut penulisan hadis serta pembukuannya tidak diperbolehkan dengan kata lain dilarang oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau khawatir dengan diperbolehkannya pencatatan hadis dapat mengakibatkan munculnya hadis-hadis palsu di kalangan umat Islam. Tentu hal ini akan mengganggu perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Larangan pencatatan hadis oleh Nabi juga dikarenakan pada waktu yang bersamaan terjadi pencatatan al-Quran dalam satu sahifah, sehingga hal itu memunculkan kekhawatiran oleh Nabi akan sikap umat Islam yang memberikan perhatian secara berlebihan terhadap hadis-hadis sehingga melalaikan adanya al-Quran.<sup>2</sup> Nabi Muhammad SAW sendiri menginginkan agar umat Islam dapat menghafal dan memelihara al-Quran dengan baik dan benar melalui sahifah-sahifah yang mereka tuliskan.

---

<sup>1</sup> Sonya Liani Luqman, Faizal. Ningsih, Euis Indah Kusuma. Nasution, "Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Hadis," *Jurnal Studi Al-Qur'an-Hadis Dan Pemikiran Islam* 5, Nomor 1 (2023), hlm. 120.

<sup>2</sup> Atho'illah Umar, *Manahijul Muhadditsin Sejarah Penulisan Kitab Hadis Dari Abad Pertama Hingga Abad Empat*, cet. 1 (Surabaya: Dinar Jaya Press, 2020), hlm. 24–25.



Adapun hadis menurut Rasulullah SAW cukup dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan keseharian mereka senantiasa bersama Nabi sehingga dapat meneladani langsung perilaku Rasulullah SAW.

Melalui serangkaian fase historis yang rumit dan panjang, proses sejarah kompilasi dan penghimpunan hadis telah terlewati. Hal itu diawali dengan Nabi Muhammad SAW menyampaikan hadis sebagai upaya pelestarian keotentikan hadis, hadis-hadis tersebut diterima oleh para sahabat, baik melalui hafalan maupun penulisan dalam naskah tertulis. Namun penulisan pada masa itu masih terbatas, seperti penulisan pada lembaran-lembaran kulit (sahifah, naskah), dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Kemudian hadis-hadis tersebut disampaikan oleh para sahabat kepada generasi tabi'in, di mana sebagian di antaranya telah mendokumentasikannya secara tertulis.

Tahir al-Jazairi menjelaskan bahwa ketika Nabi Muhammad SAW wafat, beberapa sahabat segera melakukan pengumpulan tulisan ayat-ayat al-Qur'an yang pernah mereka dengar semasa hidupnya, tulisan ayat-ayat al-Qur'an tersebut kemudian dihimpun ke dalam bentuk kumpulan lembaran-lembaran *suhuf*.<sup>4</sup> Namun pada masa itu, para sahabat masih belum berkeinginan untuk mengumpulkan serta menuliskan hadis-hadis yang bersumber dari Nabi. Seiring berjalannya waktu, para sahabat mulai mempertimbangkan langkah-langkah antisipatif guna menjaga hadis dari

---

<sup>3</sup> Umar, *Manahijul Muhadditsin Sejarah Penulisan Kitab Hadis Dari Abad Pertama Hingga Abad Empat*, hlm. 9.

<sup>4</sup> Umar, *Manahijul Muhadditsin Sejarah Penulisan Kitab Hadis Dari Abad Pertama Hingga Abad Empat*, hlm. 9.

berbagai penyimpangan dan pemalsuan. Hal tersebut dilakukan karena para sahabat melihat urgensi akan keberadaan hadis dalam bentuk tulisan. Atas dasar pertimbangan tersebut, para sahabat akhirnya sepakat untuk melakukan penulisan hadis Nabi dengan menggunakan sistem periwayatan, baik mencatatnya sesuai redaksi asli sebagaimana diterima dari Nabi, maupun dengan redaksi yang berbeda tetapi tetap mempertahankan makna yang sama (*bil ma'na*). Terutama ketika redaksi aslinya tidak dapat diingat secara sempurna. Demikian pula pada masa *tabi'in*, upaya pencarian dan penelusuran hadis kian intensif, di mana mereka menempuh perjalanan dan menanyakan hadis kepada para sahabat yang telah tersebar di berbagai wilayah kekuasaan Islam.<sup>5</sup> Meskipun pada periode ini masih terdapat percampuran antara hadis Nabi dan fatwa sahabat, namun pada era inilah kegiatan pengumpulan hadis resmi dilaksanakan yaitu tepatnya pada akhir abad ke-1 H. Proses tersebut berlangsung atas dasar inisiatif dan kebijakan khalifah Umar bin Abdul Aziz, khalifah kedelapan dinasti Umayyah yang kemudian ditindaklanjuti oleh para ulama di berbagai wilayah. Dengan diperintakkannya Muhammad bin Syihab untuk mengumpulkan dokumen hadis, kemudian diserahkan kepada khalifah Umar bin Abdul Aziz untuk disalin lalu disebar ke seluruh penjuru negeri, hingga pembukuan kitab-kitab hadis pada masa berikutnya.<sup>6</sup> Perjalanan perkembangan hadis berlangsung melalui proses dan fase yang panjang dan dinamis dari satu

---

<sup>5</sup> Umar, *Manahijul Muhadditsin Sejarah Penulisan Kitab Hadis Dari Abad Pertama Hingga Abad Empat*, hlm. 29.

<sup>6</sup> Faizal Luqman, Euis Indah Kesuma Ningsih, and Sonya Liani Nasution, "Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Hadis," *PAPPASANG* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.46870/jiat.v5i1.446>.

abad ke abad berikutnya sampai pada abad ke-5 dan seterusnya. Perhatian para ulama lebih difokuskan pada upaya klarifikasi hadis melalui sistem pengelompokan hadis-hadis yang memiliki kesamaan, baik dari segi kandungan makna ataupun karakteristik tematiknya. Selain kegiatan penghimpunan, para ulama juga men-*tashih* hadis (masa seleksi atau masa penyaringan hadis), mensayarahkan (memberikan penjelasan secara luas), serta mengikhtisarkan (meringkas) kitab-kitab hadis yang telah disusun oleh ulama sebelumnya. Melalui upaya-upaya tersebut, munculah berbagai kitab hadis hukum beserta syarah dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, adapun kitab yang akan diteliti yaitu kitab *Asyrāth as-Sā'ah Wa Dzihāb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār* karya Abdul Malik bin Habib (w. 238 H/827 M). Kitab ini ditulis oleh Abdul Malik bin Habib, ia berasal dari Andalusia yang sekarang menjadi negara Spanyol. Kitab ini memuat banyak hadis dengan jumlah sebanyak 186 halaman. Adapun isi dari kitab tersebut yaitu mengulas tentang tanda-tanda hari kiamat, kemudian berangkatnya orang baik, dan bertahannya orang jahat. Kitab ini jarang diketahui oleh khalayak umum, sehingga minim dari mereka yang meneliti kitab tersebut. Namun dalam kitab ini memuat banyak sekali topik hadis yang dapat dijadikan sebuah penelitian, sehingga banyak juga yang dapat dikaji dari kitab ini selain dari isi kandungan atau makna dari kitab tersebut, yaitu berupa metode, corak, teknik interpretasi, tema-tema yang digunakan dan kecenderungan pemahaman (pensayarahan) hadis yang digunakan oleh Abdul Malik bin Habib. Namun, fokus penulis adalah pada

metode penulisan hadis yang di dalamnya meliputi bagaimana metode penulisan hadis pada kitab *Asyrāth as-Sā'ah Wa Dzihāb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār*. Hal itu dikarenakan kitab ini berasal dari Andalusia (Spanyol), tentunya penulisan hadis pada kitab *Asyrāth as-Sā'ah Wa Dzihāb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār* memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, penulis mengkaji kitab tersebut untuk meneliti lebih dalam mengenai metode yang digunakan oleh Abdul Malik bin Habib dalam menulis hadis-hadis yang terdapat pada kitab *Asyrātus Sā'ah*.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Metode Penulisan Hadis di Maghrib pada Kitab *Asyrāth as-Sā'ah Wa Dzihāb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār* Karya Abdul Malik bin Habib. Adapun sub dari permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penulisan hadis yang digunakan dalam kitab *Asyrātus Sā'ah Wa Dzihābul Akhyār Wa Baqāul Asyrār* karya Abdul Malik bin Habib?
2. Bagaimana kualitas hadis yang digunakan oleh Abdul Malik bin Habib dalam kitab *Asyrātus Sā'ah Wa Dzihābul Akhyār Wa Baqāul Asyrār*?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang sudah tertera di atas, di antaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan metode penulisan hadis yang digunakan oleh Abdul Malik bin Habib dalam kitabnya yaitu *Asyrātus Sā'ah Wa Dzihābul Akhyār Wa Baqāul Asyrār*.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kualitas hadis yang digunakan oleh Abdul Malik bin Habib dalam kitabnya yaitu *Asyrāth as-Sā'ah Wa Dzihāb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār*.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia akademik, serta memperbanyak khazanah keilmuan secara umum, dan kajian ilmu hadis secara khusus. Terutama yang berkaitan dengan metode penulisan hadis dalam kitab-kitab hadis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide-ide dan pemikiran bagi para peneliti yang sedang dan ingin mendalami ilmu hadis, sehingga dapat melahirkan gagasan dan pemikiran baru dalam kajian hadis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur mengenai makna kandungan hadis yang muncul dari pemikiran-pemikiran Abdul Malik bin Habib, serta mendorong munculnya gagasan-gagasan baru terkait pengembangan dan pembaharuan dalam bidang studi hadis.



#### E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran dan sejauh pengamatan penulis, tidak ditemukan kajian yang secara spesifik membahas tentang Metode Penulisan Hadis Abdul Malik bin Habib. Hal itu dikarenakan sedikit orang yang meneliti kitab *Asyrāth as-Sā'ah Wa Dzihāb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār*, bahkan kitab tersebut sangat jarang diketahui oleh masyarakat umum. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang memiliki kesan relevansi dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

*Pertama*, Fadhilah dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Hadis-hadis *Asyrātus Sā'ah as-Sughra wa al-Kubra* (Kajian Tematik). Tulisan tersebut memaparkan tentang kitab *Asyrātus Sā'ah as-Sughra wa al-Kubra* yang meliputi kajian tematik, yaitu mengumpulkan hadis-hadis yang sama dalam kitab tersebut, kemudian menjadi satu. Dalam tulisan tersebut, Fadhilah langsung mengumpulkan hadis-hadis dalam kitab *Asyrātus Sā'ah as-Sughra wa al-Kubra* menjadi 2, yaitu *Asyrātus Sā'ah as-Sughra* dan *Asyrātus Sā'ah wa al-Kubra*. Sehingga pembaca langsung memahami arah dari tulisan tersebut. Namun dalam penelitian Fadhilah tidak membahas mengenai metode penulisan yang digunakan dalam hadis-hadis tersebut. Fadhilah hanya membahas tentang hadis-hadis tematik. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengolaborasikan lebih jauh mengenai temuan-temuan tersebut berdasarkan teori penulisan hadis yang digunakan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Fadhilah, “Analisis Hadis-Hadis *Asyrātus Sā'ahas-Sughra Wa Al-Kubra*,” (2021), hlm.12.

*Kedua*, Ernawati, Yuslem, dan Sulidar dalam jurnalnya yang berjudul “Pemikiran Muhammad Mustafa al-Azami tentang Penulisan Hadis dan Jawaban terhadap Kritik Joseph Schacht tentang Keotentikan Hadis”. Jurnal tersebut membahas tentang pemikiran kritis Muhammad Mustafa al-Azami terhadap teori-teori orientalis Islam di Barat. Kemudian pemikiran tersebut disandingkan dengan pendapat sarjana barat, yaitu Joseph Schat. Hal itu bertujuan untuk mengetahui pemikiran Musatafa al-A’zami tentang penulisan hadis dan jawaban terhadap kritik Joseph Schat tentang keautentikan hadis.<sup>8</sup>

*Ketiga*, Muh. Fatkhul Mubin, Jannatul Husna, dan Nur Kholis dalam jurnalnya yang berjudul “Objektivitas Pemikiran Azami tentang Sejarah Penulisan Hadis”. Dalam jurnal tersebut, Muh. Fatkhul Mubin, Jannatul Husna, dan Nur Kholis menjelaskan tentang fakta-fakta sejarah yang dipaparkan oleh Mustafa Azami mengenai penulisan hadis secara objektif. Mustafa Azami menyimpulkan secara objektif bahwa awal pencatatan hadis telah dimulai sejak Rasulullah SAW masih hidup dan terus berlangsung hingga tiba masanya kodifikasi hadis yang dilakukan oleh Muhammad bin Syihab az-Zuhri serta lahirnya berbagai kitab hadis.<sup>9</sup>

*Keempat*, Muhammad Nizar dalam jurnal studi hadisnya yang berjudul “*Tadwin al-Hadith* (Kontribusinya sebagai Penyempurna Hukum Islam

---

<sup>8</sup> Ernawati. Nawir Yuslem. Sulidar Ginting, “Pemikiran Muhammad Mustafa Al-A’zami Tentang Penulisan Hadis Dan Jawaban Terhadap Kritik Joseph Scacht Tentang Keautentikan Hadis,” *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 01, no. 01 (2017), hlm 101.

<sup>9</sup> Muh Fatkul Mubin, Jannatul Husna, and Nurkholis Nurkholis, “Objektifitas Pemikiran Azami Tentang Sejarah Penulisan Hadis,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.8152>.

Kedua). Dalam jurnal tersebut, Muhammad Nizar memaparkan bahwa kodifikasi hadis dimulai ketika penghujung abad ke-1 H dan awal abad ke-2 H, yaitu pada masa Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai khalifah Bani Umayyah melalui Muhammad bin Hazm dan Muhammad bin Syihab az-Zuhri. Proses ini menjadi tonggak penting dalam perkembangan ilmu hadis karena mencegah penyebaran hadis maudhu (palsu) dan meningkatkan akurasi sumber hukum Islam. Kemudian kodifikasi hadis mencapai puncak kejayaannya pada abad ke-3 H, yaitu dengan tersusunnya kitab-kitab hadis *kutub al-tis'ah* dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Kelima, Saifuddin dalam disertasinya yang berjudul “Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam”. Dalam disertasinya, Saifuddin memaparkan bahwa proses tadwin hadis telah melewati perjalanan yang kompleks dan panjang dan juga melibatkan berbagai aliran seperti Ahl al-Sunnah wal Jama'ah dan Syi'ah. Saifuddin juga menjelaskan mengenai fase-fase tadwin yang dimulai sejak masa sahabat hingga periode pasca Atba' al-Tabi'in dan kontribusi ilmu hadis terhadap historiografi Islam, termasuk metode pengumpulan, kritik sanad, dan penyusunan sumber primer untuk sejarah Nabi, biografi, dan peristiwa besar Islam, sehingga memperlihatkan keterkaitan antara tradisi ilmiah hadis dan penulisan sejarah Islam dari perspektif lintas aliran.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad Nizar, “Tadwin Al-Hadith (Kontribusinya Sebagai Penyempurna Hukum Islam Ke Dua),” *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 4, no. 1 (2019): 18–30, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/188>.

<sup>11</sup> Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis Dan Historiografi Islam : Kajian Lintas Aliran*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 157, 222, 382.

Dari semua tinjauan pustaka tersebut, penulis menemukan bahwa setiap penelitian yang dilakukan mempunyai perbedaan baik dari segi subjek, objek, teori, metode, tempat, maupun waktu penelitian. Dengan adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai karakteristik dan temuan yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu, sehingga terhindar dari unsur *plagiarism*.

#### F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan sekumpulan ide atau konsep yang menyajikan penjelasan mengenai paradigma-paradigma atau perspektif tertentu.<sup>12</sup> Agar penelitian ini berhasil sesuai dengan keinginan penulis, maka perlu adanya landasan teori yang relevan sebagai penopang analisis penelitian tersebut. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap teori yang digunakan. Oleh karena itu, landasan teori sangat dibutuhkan untuk memperjelas arah pembahasan serta mempertegas batasan permasalahan yang dikaji. Sehingga dapat disimpulkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. *Tadwin* (kodifikasi) Masa *Tabi'i al-Tabi'in*

Masa *Tabi'i al-Tabi'in* dimulai setelah berakhirnya periode *tabi'in*, yakni ketika wafatnya *tabi'in* terakhir yang sempat berjumpa dengan para sahabat yang meninggal paling akhir. Adapun sistem periwayatan hadis pada periode *Tabi'i al-Tabi'in* dilakukan secara *bil lafdzi*, yaitu

---

<sup>12</sup> Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 12.

dengan menjaga redaksi hadis sebagaimana diterima. Hal itu dikarenakan pengumpulan hadis dimulai pada akhir masa tabi'in. Proses kodifikasi hadis pada periode ini telah dilakukan secara lebih sistematis, yakni dengan mengelompokkan hadis-hadis berdasarkan tema atau pokok pembahasan tertentu. Meskipun dalam penyusunan hadis tersebut masih tercampur antara hadis Nabi dengan qaul sahabat dan tabi'in. Sebagaimana terlihat dalam kitab *al-Muwattha'* karya *Imam Malik*. Pemisahan yang jelas antara hadis Nabi dan pendapat sahabat serta tabi'in baru dilakukan pada awal abad ke-2 H.<sup>13</sup>

Selain periwayatan *bil lafdzi*, terdapat juga sistem periwayatan *isnad*. Banyaknya pemalsuan hadis yang terjadi pada masa akhir tabi'in dan sesudahnya, menjadikan para ulama untuk meneliti setiap perawi yang meriwayatkan hadis secara detail dan lengkap. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keotentikan suatu hadis.

Istilah kodifikasi dalam ilmu hadis sering diartikan dalam kata bahasa arab yaitu, *kitabah*, *tadwin*, dan *tasnif*.<sup>14</sup> Sebagian kalangan menyamakan ketiga istilah tersebut dengan proses pengumpulan hadis ke dalam suatu kitab. Namun di sisi lain, masing-masing dari istilah memiliki makna dan cakupan yang berbeda-beda, meskipun memiliki kesamaan secara terbatas. Mustafa Azami dalam kajiannya menegaskan bahwa telah banyak muncul paham-paham yang keliru dalam

---

<sup>13</sup> Leni Andariati, Hadis Dan Sejarah Perkembangannya, *Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020), hlm. 160.

<sup>14</sup> Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis Dan Historiografi Islam : Kajian Lintas Aliran*, hlm. 36–37.

penggunaan istilah *kitabah*, *tadwin*, serta *tasnif* yang tidak tepat. Hal tersebut mengakibatkan kesalahan dalam memahami tentang penulisan hadis.<sup>15</sup>

Adapun istilah *tadwin* berasal dari bahasa arab, yaitu *dawwana*. Secara etimologis berarti menghimpun atau mengumpulkan. Bentuk *masdar* dari kata *tadwin* sendiri berarti himpunan atau kumpulan. Pemahaman tersebut serupa dengan penjelasan yang terdapat dalam sebuah kitab *tadwin al-sunnah* yang menerangkan bahwa *tadwin* merupakan proses mengikat (*taqyid*) berbagai unsur yang sebelumnya terpisah dan berserakan, kemudian menghimpunnya ke dalam suatu buku atau *diwan* yang terdiri atas banyak lembaran-lembaran.<sup>16</sup> Perbedaan di antara *tadwin* dengan *kitabah* dan *tasnif* yaitu terdapat pada aspek pelaksanaannya. Meskipun *Tadwin* tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis, tetapi istilah *tadwin* tidak semata-mata berarti menulis. Sementara itu, istilah *tasnif* sendiri hampir memiliki kemiripan dengan kata *tadwin*. Perbedaannya, *tasnif* ini lebih cenderung kepada sahifah-sahifah dan belum dirapikan menjadi sebuah kitab. Sedangkan *kitabah* yaitu proses menghimpun sesuatu yang terpisah-pisah ke dalam lembaran-lembaran tertulis, yang selanjutnya disatukan hingga membentuk sebuah kitab.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Nizar, *Tadwin Al-Hadith (Kontribusinya Sebagai Penyempurna Hukum Islam Ke Dua)*, hlm. 20.

<sup>16</sup> Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis Dan Historiografi Islam : Kajian Lintas Aliran*, hlm. 36.

<sup>17</sup> Nizar, *Tadwin Al-Hadith (Kontribusinya Sebagai Penyempurna Hukum Islam Ke Dua)*, hlm. 20.

Kemudian, yang dimaksud dengan kodifikasi hadis atau *tadwin* hadis pada periode ini adalah proses penghimpunan hadis yang dilakukan secara resmi atas perintah kepala negara, dengan melibatkan sejumlah sahabat yang memiliki keahlian di bidang hadis. Bentuk kodifikasi ini berbeda dengan pencatatan hadis yang bersifat individual atau perorangan, sebagaimana yang telah berlangsung pada zaman Nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup> Sejalan dengan pengertian dan pemahaman *tadwin* hadis di atas, maka suatu kodifikasi hadis disebut bersifat resmi apabila kegiatan penghimpunan atau pengumpulannya merupakan perintah dan kebijakan dari kepala negara, penguasa, atau khalifah. Sementara itu, kodifikasi disebut bersifat massal apabila perintah dari kepala negara ditujukan kepada para gubernur atau ulama ahli hadis pada masa itu.<sup>19</sup>

Para ulama hadis sepakat bahwa pelaksanaan kodifikasi hadis atau *tadwin* hadis secara resmi pertama kali dilakukan pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz yang memimpin pada tahun 99-101 H. Hal itu dikarenakan pada tahun sebelumnya kodifikasi hadis belum dilakukan secara resmi, meskipun pada lembaran-lembaran tersebut memuat banyak hadis di masa Nabi dan para sahabat. Pada periode sebelumnya, pencatatan hadis yang dilakukan oleh para

---

<sup>18</sup> Aisyatur Rosyidah, Nur Kholis, and Jannatul Husna, "Periodisasi Hadis Dari Masa Ke Masa (Analisis Peran Sahabat Dalam Transmisi Hadis Nabi Saw)," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i2.9506>.

<sup>19</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 17.



sahabat dan tabi'in masih bersifat individual, didorong oleh keinginan pribadi serta kepentingan individual.<sup>20</sup>

Pada tahap awal, pembukuan hadis belum disusun secara sistematis serta belum mengikuti urutan bab-bab keilmuan tertentu. Masyarakat kemudian mulai melakukan upaya pembukuan hadis, lantaran Muhammad bin Syihab az-Zuhri telah mengawali upaya pembukuan tersebut. Dalam praktiknya, sebagian besar penghimpunan hadis pada masa itu masih mencampurkan antara hadis Nabi dengan perkataan sahabat dan fatwa tabi'in. Sehingga para ulama hadis selanjutnya menyusun hadis-hadis secara lebih teratur dan sistematis dengan menggunakan metode penyusunan berdasarkan sanad dan mengelompokkan bab-bab pembahasan.

#### G. Metode Penelitian

Setiap penelitian memiliki metode penelitian yang berbeda-beda, hal itu dikarenakan setiap kebutuhan penelitian juga berbeda-beda. Pemilihan metode penelitian yang tepat akan menghasilkan analisis yang sistematis serta temuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Di mana sebagian besar sumber data diperoleh dari

---

<sup>20</sup> Tengku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*, cet. 3 (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2009), hlm. 68.

bahan-bahan pustaka. Kemudian titik fokus dalam penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana metode penulisan hadis yang digunakan dalam kitab *Asyrātus Sā'ah*. Adapun pendekatan penelitian yang diterapkan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memaparkan hasil penelitian dan variabelnya secara mendalam tanpa menguji hipotesis.<sup>21</sup> Dari berbagai pemaparan yang akan dibahas dalam skripsi ini, pembaca akan memperoleh informasi yang lengkap mengenai setiap variabel atau topik pembahasan penelitian. Dengan metode deskriptif, penulis dapat memberikan uraian sistematis dari penjelasan setiap paragrafnya hingga pada kesimpulan penelitian.

## 3. Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memakai dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber Primer, merupakan sumber yang didapat penulis secara langsung dari sumber utama atau tempat objek penelitian.<sup>22</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari kitab *Asyrāth as-Sā'ah* itu sendiri sebagai sumber utama.

---

<sup>21</sup> Tehubijuluw Zacharias, Wenno, and Samson Laurens, *Metode Penelitian Sosial Teori Dan Aplikasi*, ed. Marlia Rianti, cet. 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 33-34.

<sup>22</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. Rusmini (Jambi: Pusaka, 2021), hlm. 95.

- b. Sumber sekunder, merupakan sumber yang didapat dengan tidak langsung baik melalui informan maupun dokumen tertulis, seperti buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya.<sup>23</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu salah satunya meliputi disertasi yang berbentuk buku karya Saifuddin yang berjudul “Arus Tradisi *Tadwin* Hadis dan Historiografi Islam”, jurnal studi hadis karya Muhammad Nizar yang berjudul “*Tadwin al-Hadith: Kontribusinya sebagai Penyempurna Hukum Islam Kedua*”, dan buku-buku serta karya tulis ilmiah lainnya yang mendukung kajian penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan, yang mana sebagian datanya berasal dari kepustakaan, seperti tulisan-tulisan yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan masalah yang ada di dalam penelitian tersebut, sehingga pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi,<sup>24</sup> kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam meneliti penulisan hadis kitab *Asyārath as-Sā'ah* yaitu sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, hlm. 95.

<sup>24</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, hlm. 99.

- a. Menelaah secara keseluruhan hadis-hadis yang tercantum dalam kitab *Asyrāth as-Sā'ah* karya Abdul Malik bin Habib.
- b. Menghimpun data dari berbagai sumber yang relevan, baik itu artikel, buku, jurnal, dan referensi lain terkait dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Menganalisis hadis-hadis dalam kitab *Asyrāth as-Sā'ah* berdasarkan metode penulisan hadis yang digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Asyrāth as-Sā'ah* sebagai fokus utama dalam mengkaji penelitian ini. Dengan harapan bahwa hadis-hadis tersebut dapat diketahui bagaimana sistematika kepenulisannya.

## 5. Metode Analisis Data

Secara umum, pedoman yang digunakan dalam analisis data secara kualitatif memiliki ciri yang sistematis dan logis berdasarkan pola pikir ilmiah yang dimiliki.<sup>25</sup> Hal itu bertujuan agar data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahasan yang akurat.

Setelah memperoleh data dari sumber-sumber yang telah disebutkan, data tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan melalui analisis yang didasarkan pada teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu data penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu

---

<sup>25</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian; Refleksi Pengembangan Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki, 2010), hlm. 13.

metode analisis yang bersifat kualitatif. Adapun metode *content analysis* atau analisis isi merupakan pendekatan penelitian yang fokusnya terdapat pada pemeriksaan detail terhadap isi dari informasi tertulis yang menjadikan teks sebagai objek yang dikaji dengan tujuan menemukan sebuah makna di dalamnya. Adapun penggunaan metode ini didasarkan pada fakta bahwa data penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu berupa pernyataan verbal bukan data kuantitatif.

#### H. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka diperlukan penulis untuk menyusun sistematika pembahasan. Detail sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang mencakup skripsi secara menyeluruh. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang serta permasalahan yang mendorong adanya penelitian ini. Kemudian penjelasan mengenai rumusan masalah yang menjadi fokus utama kajian dalam penelitian ini. Selanjutnya bab ini menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, adapun tujuan penelitian mendeskripsikan tentang hal yang ingin didapat dalam penelitian, sedangkan manfaat penelitian mendeskripsikan tentang kontribusi yang diharapkan dari penelitian tersebut. Kemudian dijelaskan juga mengenai tinjauan pustaka yang memaparkan kajian-kajian terdahulu serta mempertimbangkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Setelah tinjauan pustaka, kemudian dijelaskan landasan teori dan metode penelitian yang menjadi

patokan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang memberikan gambaran singkat mengenai isi setiap bab dalam skripsi..

Bab *kedua*, berisi gambaran umum tentang metode penulisan hadis dan perkembangannya yang ada di Maghrib, yaitu meliputi penulisan hadis dan perkembangannya pada abad 1 sampai 3 H. Kemudian metode-metode penulisan hadis, serta kitab-kitab yang ada pada abad 1 sampai 3 H.

Bab *ketiga*, berisi tinjauan umum tentang kitab *Asyrāth as-Sā'ah* karya Abdul Malik bin Habib. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai biografi singkat Abdul Malik bin Habib. Kemudian karya-karya yang dimiliki oleh Abdul Malik bin Habib, dan yang terakhir adalah deskripsi umum mengenai kitab *Asyrāth as-Sā'ah*.

Bab *keempat*, berisi analisis terhadap metode penulisan hadis Abdul Malik bin Habib dalam kitabnya yaitu *Asyrāth as-Sā'ah* yang meliputi metode penulisan hadis Abdul Malik bin Habib dalam kitab *Asyrāth as-Sā'ah*. Kemudian jenis-jenis hadis yang digunakan pada kitab tersebut, serta isi riwayat hadis yang terdapat dalam kitab *Asyrāth as-Sā'ah*.

Bab *kelima*, yaitu memuat kesimpulan serta saran. Bagian kesimpulan berisi uraian singkat yang mencakup poin-poin utama yang di dapat sejak awal sampai akhir penelitian, termasuk hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selanjutnya, bagian saran memaparkan keterbatasan dan kelemahan penelitian, serta rekomendasi yang diajukan penulis dengan

harapan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Abdul Malik bin Habib bin Sulaiman al-Sulami al-Andalusi (w. 238 H/853 M) adalah seorang ulama besar mazhab Maliki di Andalusia. Ia dikenal sebagai ahli tata bahasa, fiqih, hukum, hadis, dan sejarah. Ia juga termasuk tokoh penting dalam penyebaran dan penguatan mazhab Maliki di wilayah Andalusia. Abdul Malik bn Habib menuntut ilmu kepada sejumlah ulama terkemuka, baik di Andalusia ataupun di wilayah Timur Islam, dan menghasilkan berbagai karya dalam bidang fiqih, bahasa, hadis, hukum, dan sejarah.

Salah satu karya Abdul Malik bin Habib yaitu kitab *Asyrāth as-Sā'ah Wa Dzihāb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār*. Kitab ini disusun dengan metode penulisan tematik yang menekankan aspek moral dan spiritual, agar pembaca mampu mengambil pelajaran dan meningkatkan kewaspadaan terhadap fitnah akhir zaman. Pengarang menghimpun hadis-hadis Nabi, atsar sahabat, dan tabi'in, tanpa banyak analisis kritis. Kitab ini juga lebih banyak mengandung hadis dho'if dibandingkan dengan hadis sahihnya. Dengan tema-tema besar seperti tanda-tanda kiamat kubra, seperti terbitnya matahari dari arah barat, munculnya dajjal, munculnya dabbah (hewan melata) yang dapat berbicara dengan manusia, munculnya Ya'juj dan Ma'juj, munculnya dukhon, dan turunnya nabi Isa AS. Juga tema tentang perginya orang-orang baik dan bertambahnya orang-orang jahat. Sehingga

fokus kitab ini terletak pada kekuatan pesan dan fungsi edukatifnya bagi pembaca. Dengan demikian, kitab ini tidak hanya bernilai sebagai kumpulan riwayat-riwayat tentang tanda-tanda hari akhir, tetapi juga sebagai cerminan pemikiran dan metode dakwah seorang ulama Andalusia dalam merespons tantangan sosial-keagamaan pada zamannya.

#### B. Saran

Penelitian hadis yang dilakukan mengenai “Metode Penulisan Hadis di Maghrib : Studi Kitab Hadis *Asyrāth as-Sā'ah Wa Dzihāb al-Akhyār Wa Baqā al-Asyrār* Karya Abdul Malik bin Habib” tak lepas dari kata sempurna, dan masih memiliki sejumlah keterbatasan serta kelemahan yang perlu diperbaiki, baik dari aspek penulisan ataupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, penulis berharap para pembaca dan peneliti selanjutnya dapat memberikan masukan serta melengkapi kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adh-Dhahabi, Shams ad-Din Muhammad bin Ahmad. *Mizan Al-I'tidal Fi Naqd Ar-Rijal*. Edited by Ali Muhammad Al-Bajawi. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1963.
- . *Siyar A'lam an-Nubala*. Edited by Syu'aib al-Arnauth. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 2011.
- Akmaluddin, Muhammad. *Diskursus Hadis Di Al-Andalus Abad II H/VIII M - III H/IX M : Kuasa, Jaringan Keilmuan Dan Ortodoksi*. Edited by Nur I' anah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- . “The Epistemology Of Sharh Hadith In Al-Andalus In The Second To The Third Century Ah: A Book Study Of Tafsir Gharib Al-Muwatta By 'Abd Al-Malik Bin Habib.” *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 2 (2018).
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Tahdzib At-Tahdzib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1984.
- Al-Faradi, 'Abd Allah bin Muhammad bin al-Faradi. *Tarikh “Ulama” Al-Andalus*. Edited by Ibrahim al-Abyari. al-Qahirah: al-Dar al-Misriyah lil-Ta'lif wa al-Tarjamah, 1966.
- Al-Humaydi, Abu Abdullah Muhammad bin Fattuh. *Jadhwat Al-Muqtabis Fi Dhikr Wulat Al-Andalus Wa Asma' Ruwat Al-Hadith Wa Ahl Fiqh Wa Al-Adab*. Edited by Bashir Awwad Marouf. Tunis: Dar al-Gharb al-Islami, 2019.

- al-Wabil, Yusuf bin 'Abdillah bin Yusuf. *Ashrath As-Sa'ah*. Edited by Beni Sabeni. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2009.
- Al-Yahsubi, al-Qadhi I'yad bin Musa. *Tartib Al-Madarik Wa Taqrib Al-Masalik Li Ma'rifat A'lam Mazhab Malik*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997.
- Alamsyah. "Pemalsuan Hadis Dan Upaya Mengatasinya." *Al-Hikmah: Jurnal UIN Alauddin XIV* (2013).
- Andariati, Leni. "Hadis Dan Sejarah Perkembangannya." *Jurnal Ilmu Hadis* 4 (2020).
- Andrea, Julianto. "Hadis Pada Masa Nabi Muhammad Dan Di Era Kodifikasi Hadis." *Hadis Pada Masa Nabi Muhammad Dan Di Era Kodifikasi Hadis*, 2020.
- Anwar, Latifah. "Penulisan Hadis Pada Masa Rasulullah SAW." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 3, no. 2 (2020).  
<https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.88>.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasby. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*. 3rd ed. Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2009.
- Brown, Jonathan. "Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World." *Foundations of Islam* 204 (2018).
- Fadhilah. "Analisis Hadis-Hadis 'Asyrotus Sa'Ah as-Sughra Wa Al-Kubra (Kajian Tematik)," 2021, 12.
- Faizal Luqman, Euis Indah Kesuma Ningsih, and Sonya Liani Nasution. "Sejarah

Penulisan Dan Pembukuan Hadis.” *PAPPASANG* 5, no. 1 (2023).

<https://doi.org/10.46870/jiat.v5i1.446>.

Fatihunnada, Fatihunnada. “Hadis Dan Sirah Dalam Literatur Sejarahwan.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1125>.

Ginting, Ernawati. Nawir Yuslem. Sulidar. “Pemikiran Muhammad Mustafa Al-A‘zami Tentang Penulisan Hadis Dan Jawaban Terhadap Kritik Joseph Scacht Tentang Keautentikan Hadis.” *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 01, no. 01 (2017).

Hasbi, Ash-Shiddieqy M. “Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis.” *Cet*, 1991, 78.

Hasyimi, Ahmad. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Irham, Masturi. “Sistematika Kodifikasi Hadis Nabi Dari Tinjauan Sejarah.” *ADDIN* 7, no. 2 (2013).

Iskandar, Muhammad. “Periodesasi Penulisan Hadis Nabi SAW.” *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2020).

Ismail, M. Syuhudi. “Metodologi Penelitian Hadis Nabi.” *Bulan Bintang*, 1992.

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian; Refleksi Pengembangan Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang, UIN Maliki, 2010.

Luqman, Faizal. Ningsih, Euis Indah Kusuma. Nasution, Sonya Liani. “Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Hadis.” *Jurnal Studi Al-Qur’an-Hadis Dan Pemikiran Islam* 5, Nomor 1 (2023): 120.

Maulana, Rohasib. "Historiografi Kodifikasi Hadis." *Jurnal Ilmu Keislaman* 6 (2023).

Mu'awanah, Arofatul Mu'awanah. "Perkembangan Hadis Pada Masa Sahabat." *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3037>.

Mubarok, Jaih dan Hakim, Atang Abd. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mubin, Muh Fatkul, Jannatul Husna, and Nurkholis Nurkholis. "Objektivitas Pemikiran Azami Tentang Sejarah Penulisan Hadis." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.8152>.

Mudzakir, Muhammad. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Muhajirin. *Ulumul Hadis II*. Palembang: Noerfikri, 2016.

Muhammad Syukur. *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2018.

Nizar, Muhammad. "Tadwin Al-Hadith (Kontribusinya Sebagai Penyempurna Hukum Islam Ke Dua)." *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 4, no. 1 (2019): 18–30. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/188>.

Rosyidah, Aisyatur, Nur Kholis, and Jannatul Husna. "Periodisasi Hadis Dari Masa Ke Masa (Analisis Peran Sahabat Dalam Transmisi Hadis Nabi Saw)." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2021).

<https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i2.9506>.

Saifuddin. *Arus Tradisi Tadwin Hadis Dan Historiografi Islam : Kajian Lintas Aliran*, 2011.

Samsu. *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Edited by Rusmini. Jambi: Pusaka, 2021.

Sholahudin, Agus. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Umar, Atho'illah. "Manahijul Muhadditsin Sejarah Penulisan Kitab Hadis Dari Abad Pertama Hingga Abad Empat." *Dinar Jaya Press*, 2020.

Zacharias, Tehubijuluw, Wenno, and Samson Laurens. "Metode Penelitian Sosial Teori Dan Aplikasi." *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2019.